



AL-ABQARY

Jurnal Pemikiran Mahasiswa Pendidikan Islam

MUNASABAH AYAT-AYAT ILMU PENGETAHUAN SEBAGAI PENDEKATAN PENDIDIKAN BERBASIS AL-QUR'AN

Abdul Aziz Ridha¹

¹ Prodi PAI Universitas Muhammadiyah Makassar

Email penulis:

¹ Email: abdulazizridha@unismuh.ac.id

| | | |
|--|---|---------------------------------|
| DOI | : | 10.63018/jpmpi.v1i02.134 |
| Submit | : | January 17, 2025 |
| Accepted | : | February 03, 2025 |
| Online | : | February 28, 2025 |
| <small>All rights reserved . This is an open- access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial ShareAlike 4.0 International License Licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.</small> | | |



Abstract

The munasabah of Quranic verses is a vital approach in understanding the interconnections between verses to establish a holistic comprehension. This study aims to explore how the munasabah of scientific verses can be implemented as a Quran-based educational approach. Using a qualitative method through library research, the study analyzes verses such as QS Al-Baqarah:164, QS Al-Anbiya:30, and QS An-Nur:35, which encompass scientific and spiritual values. The findings reveal that integrating Quranic verses into curricula, science learning modules, and teaching methods can enhance students' scientific understanding while reinforcing Islamic values. This approach effectively fosters a generation that is critical, creative, and Islamic in character, addressing the modern educational need for a balance between science and religious principles.

Keywords: *Munasabah Quran, Science, Islamic Education, Curriculum.*

Abstrak

Munasabah ayat-ayat Al-Qur'an merupakan salah satu pendekatan penting dalam memahami hubungan antar-ayat untuk menciptakan pemahaman yang holistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana munasabah ayat-ayat ilmu pengetahuan dapat diterapkan sebagai pendekatan pendidikan berbasis Al-Qur'an. Dengan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan, penelitian ini menganalisis ayat-ayat seperti QS Al-Baqarah: 164, QS Al-Anbiya: 30, dan QS An-Nur: 35, yang mengandung nilai-nilai ilmiah dan spiritual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ayat-ayat Al-Qur'an dalam kurikulum, modul pembelajaran sains, dan metode pengajaran mampu meningkatkan pemahaman ilmiah siswa sekaligus memperkuat nilai-nilai keislaman. Pendekatan ini juga efektif dalam membentuk generasi yang kritis, kreatif, dan berkarakter Islami, menjawab kebutuhan pendidikan modern yang seimbang antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama.

Kata Kunci: Munasabah Al-Qur'an, Ilmu Pengetahuan, Pendidikan Islam, Kurikulum

PENDAHULUAN

Pendidikan berbasis Al-Qur'an memiliki peran fundamental dalam membangun generasi Islami yang unggul dalam moral, ilmu pengetahuan, dan akhlak. Al-Qur'an bukan hanya kitab suci, tetapi juga pedoman hidup yang mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Pendidikan berbasis Al-Qur'an bertujuan untuk mencetak individu yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini penting mengingat tantangan globalisasi yang kerap membawa pengaruh budaya negatif yang dapat mengikis nilai-nilai keislaman. Penelitian ini menunjukkan bahwa Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam sistem pendidikan dikonseptualisasikan sebagai faktor yang berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan moralitas dan perilaku siswa, (Darlan et al., 2021). Oleh karena itu, pendekatan berbasis Al-Qur'an dalam pendidikan menjadi kebutuhan mendesak untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga beriman.

Al-Qur'an secara eksplisit dan implisit mengandung ayat-ayat yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, yang dikenal sebagai ayat-ayat kauniyah. Ayat-ayat ini mengajarkan manusia untuk mengamati, merenungkan, dan mempelajari fenomena alam sebagai tanda-tanda kebesaran Allah. Sebagai contoh, QS Al-Baqarah: 164 menguraikan berbagai fenomena alam yang menjadi bukti kekuasaan-Nya, yang juga dapat menjadi landasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Wahyu dan ilmu pengetahuan dalam Al-Qur'an tidak saling bertentangan, melainkan saling melengkapi. Wahyu memberikan landasan moral dan spiritual, sementara ilmu pengetahuan memberikan alat untuk memahami dunia secara lebih mendalam. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Triyono & Raffar, 2021), pendidikan yang mengintegrasikan wahyu dan ilmu pengetahuan mampu memberikan pemahaman yang lebih holistik kepada siswa, sehingga mereka dapat memahami hubungan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman.

Munasabah, atau hubungan antara ayat-ayat Al-Qur'an, adalah salah satu metode penting dalam memahami kandungan Al-Qur'an secara lebih mendalam. Dengan memahami munasabah, pendidik dapat mengaitkan ayat-ayat yang tampaknya terpisah menjadi sebuah narasi yang koheren dan relevan untuk berbagai konteks, termasuk pendidikan. Dalam konteks ayat-ayat ilmu

pengetahuan, munasabah membantu menunjukkan bagaimana satu ayat mendukung, melengkapi, atau menjelaskan ayat lainnya. Hal ini memberikan kerangka pemahaman yang lebih kaya dan bermakna bagi peserta didik.

Sebagai contoh, QS Al-Anbiya: 30 tentang penciptaan alam semesta dapat dikaitkan dengan QS Al-Mulk: 3-4 yang membahas keteraturan kosmos, sehingga memberikan gambaran menyeluruh tentang penciptaan dan keteraturan alam semesta. Menurut (Daruhadi, 2024), penggunaan munasabah dalam pendidikan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ayat-ayat Al-Qur'an sekaligus membantu mereka mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, munasabah menjadi alat yang efektif untuk menghubungkan ayat-ayat ilmu pengetahuan dengan pendidikan berbasis Al-Qur'an.

Melalui pendekatan yang mengintegrasikan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam pendidikan, generasi masa depan dapat dibentuk menjadi individu yang memiliki keseimbangan antara iman, ilmu, dan akhlak. Munasabah, sebagai salah satu metode tafsir, memberikan kontribusi signifikan dalam mewujudkan tujuan tersebut dengan menjembatani pemahaman antara wahyu dan ilmu pengetahuan dalam konteks pendidikan. Integrasi ini, sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai penelitian terbaru, menjadi langkah strategis dalam menghadapi tantangan zaman dan membangun masyarakat yang lebih baik di masa depan.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Munasabah dalam Al-Qur'an

Definisi dan Pentingnya Munasabah

Munasabah dalam kajian Al-Qur'an merujuk pada hubungan atau keterkaitan antar-ayat atau antar-surah yang menjelaskan tema atau pesan tertentu secara koheren. Konsep ini memungkinkan pembaca memahami Al-Qur'an dengan cara yang lebih terpadu dan sistematis. Munasabah membantu menjelaskan hubungan kontekstual antara ayat-ayat yang tampaknya tidak berhubungan, sehingga pesan yang ingin disampaikan menjadi lebih jelas (Adlim, 2018). penggunaan munasabah dalam analisis Al-Qur'an berfungsi sebagai alat untuk

menggali makna mendalam dari ayat-ayat Allah dan mempermudah penerapannya dalam konteks pendidikan.

Jenis-Jenis Munasabah

Antar-Ayat: Munasabah antar-ayat menghubungkan satu ayat dengan ayat lain dalam satu surah untuk menunjukkan kesinambungan pesan. Misalnya, hubungan antara QS Al-Baqarah: 2 dan QS Al-Baqarah: 3 tentang karakteristik orang bertakwa.

Antar-Surah: Munasabah antar-surah menghubungkan tema utama suatu surah dengan surah sebelumnya atau sesudahnya. Sebagai contoh, hubungan antara QS Al-Fatihah yang menjadi pengantar Al-Qur'an dengan QS Al-Baqarah yang membahas panduan hidup praktis (Gozali, 2006).

Ilmu Pengetahuan dalam Al-Qur'an

Konsep Ayat-Ayat Kauniyah

Ayat-ayat kauniyah adalah ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang membahas fenomena alam sebagai tanda kebesaran Allah. Al-Qur'an mendorong manusia untuk berpikir kritis dan merenungkan fenomena alam sebagai sarana meningkatkan iman. QS Ali Imran:190-191 menegaskan pentingnya merenungkan penciptaan langit dan bumi (Setiawan, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa ayat-ayat kauniyah relevan untuk digunakan sebagai landasan pembelajaran sains di sekolah-sekolah berbasis Islam.

Contoh Ayat Ilmu Pengetahuan

QS Al-Baqarah:164: Ayat ini menggambarkan fenomena alam seperti penciptaan langit, bumi, hujan, dan kehidupan tumbuhan sebagai tanda kekuasaan Allah.

QS Al-Anbiya:30: Ayat ini berbicara tentang penciptaan alam semesta, yang sering dikaitkan dengan konsep *big bang* dalam sains modern.

Pendidikan Berbasis Al-Qur'an

Prinsip Pendidikan dalam Islam

Pendidikan dalam Islam bertujuan untuk menciptakan individu yang memiliki keseimbangan antara iman, ilmu, dan amal. Prinsip ini tercermin dalam QS Al-Alaq: 1-5, yang menekankan pentingnya membaca, belajar, dan memahami

wahyu.(Hardiansyah & Sriyanti, 2020), pendidikan berbasis Al-Qur'an memberikan nilai tambah berupa penguatan karakter spiritual siswa.

Relevansi Ayat-Ayat Kauniah untuk Pembelajaran Sains dan Teknologi

Ayat-ayat kauniah dalam Al-Qur'an dapat digunakan sebagai landasan pembelajaran sains dengan cara mengintegrasikan wahyu dan ilmu pengetahuan modern. Sebagai contoh, QS An-Nahl: 68-69 tentang lebah dapat digunakan untuk pembelajaran biologi mengenai ekosistem (Hidayat, 2024). Hal demikian tersebut menunjukkan bahwa integrasi ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep ilmiah sekaligus memperkuat spiritualitas mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi literatur. Fokus kajian terletak pada buku-buku dan artikel ilmiah yang memiliki relevansi dengan tema Munasabah Ayat-Ayat Ilmu Pengetahuan sebagai Pendekatan Pendidikan Berbasis Al-Qur'an. Proses analisis data melibatkan penelaahan ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas ilmu pengetahuan dan pendidikan. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan mengidentifikasi ayat-ayat yang dapat diimplementasikan sebagai landasan dalam pendidikan berbasis Al-Qur'an. Selain itu, validasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan sumber referensi terpercaya (Prastowo, 2014).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Munasabah Ayat-Ayat Ilmu Pengetahuan

QS Al-Baqarah: 164 (Keajaiban Alam dan Pembelajaran Lingkungan)

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي

فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا

وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كَلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ

لَايَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya: *Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan itu dihidupkan-Nya bumi setelah mati (kering), dan Dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti.*

Ayat ini menguraikan tanda-tanda kebesaran Allah yang terlihat dalam fenomena alam seperti pergantian malam dan siang, hujan yang menumbuhkan tanaman, serta kehidupan makhluk hidup di bumi. Ayat ini relevan untuk mengajarkan pembelajaran lingkungan dalam pendidikan sains, di mana siswa diajak untuk memahami pentingnya menjaga alam sebagai bentuk ibadah dan rasa syukur kepada Allah. Penelitian oleh Aziz & Rahim (2021) menunjukkan bahwa pengintegrasian ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam pembelajaran ekologi dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan.

QS Al-Anbiya: 30 (Penciptaan Alam Semesta dalam Konteks Sains)

أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا

مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: *Apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi, keduanya, dahulu menyatu, kemudian Kami memisahkan keduanya dan Kami menjadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air? Maka, tidakkah mereka beriman?*

Ayat ini menyebutkan bahwa langit dan bumi dahulu merupakan satu kesatuan yang kemudian dipisahkan, yang sering dikaitkan dengan teori *Big Bang*.

Pemahaman ini memberikan dasar bagi siswa untuk melihat keterkaitan antara ilmu pengetahuan modern dan wahyu Ilahi. Menurut (Hady, 2023), ayat ini digunakan sebagai contoh bagaimana Al-Qur'an memberikan isyarat terhadap fenomena ilmiah yang menjadi bahan pembelajaran sains, seperti kosmologi.

QS An-Nur: 35 (Cahaya dan Makna Metafisik dalam Pendidikan)

اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ مَثَلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ ۗ الْمِصْبَاحُ فِي
 زُجَاجَةٍ ۗ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبْرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا
 غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ ۖ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ نُورٌ عَلَى نُورٍ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَن
 يَشَاءُ ۗ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۗ

Artinya: Allah (pemberi) cahaya (pada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya-Nya seperti sebuah lubang (pada dinding) yang tidak tembus yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam tabung kaca (dan) tabung kaca itu bagaikan bintang (yang berkilauan seperti) mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang diberkahi, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di timur dan tidak pula di barat, yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis). Allah memberi petunjuk menuju cahaya-Nya kepada orang yang Dia kehendaki. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Menurut tafsir Al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili (Az-Zuhaili, 2013), ayat ini menjelaskan bahwa Allah merupakan sumber cahaya bagi seluruh jagat raya, mencakup langit dan bumi. Cahaya ini merepresentasikan petunjuk, ilmu, serta iman yang dianugerahkan kepada hamba-hamba-Nya. Perumpamaan "ceruk" (miskat) menggambarkan hati seorang mukmin. "Pelita" (misbah) mencerminkan cahaya iman yang bersemayam di dalamnya.

Ungkapan "cahaya di atas cahaya" menggambarkan bagaimana cahaya hidayah bertumpuk dengan fitrah manusia yang telah memiliki potensi kebaikan,

sehingga menghasilkan penerangan yang sempurna. Allah memberikan petunjuk kepada siapa pun yang Dia kehendaki, menegaskan bahwa hidayah adalah karunia-Nya yang diberikan berdasarkan kehendak-Nya. Melalui perumpamaan ini, Allah ingin menegaskan betapa pentingnya cahaya petunjuk dan keimanan dalam kehidupan manusia serta bagaimana hati yang suci dan bersih mampu memantulkan cahaya Ilahi dengan sempurna.

Integrasi antara konsep spiritualitas dan ilmu pengetahuan dalam pendidikan bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan etika yang tinggi. Pendekatan ini mengacu pada paradigma pendidikan holistik, yang menekankan keseimbangan antara aspek rasional dan nilai-nilai spiritual.

Penerapan dalam Pendidikan

Menjadikan Al Qur'an sebagai Dasar Kurikulum Berbasis Al-Qur'an

Ayat-ayat Al-Qur'an dapat menjadi fondasi dalam menyusun kurikulum yang integratif. Contohnya, topik pembelajaran tentang air dapat dikaitkan dengan QS Al-Baqarah: 164 yang menyebutkan manfaat hujan bagi kehidupan. Hal ini dapat membantu siswa memahami konsep ilmiah sambil menginternalisasi nilai-nilai spiritual. Menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai fondasi dalam menyusun kurikulum yang integratif merupakan langkah strategis untuk menciptakan pembelajaran yang holistik. Pendekatan ini menggabungkan aspek ilmiah dengan nilai-nilai spiritual, membantu siswa tidak hanya memahami konsep-konsep ilmiah tetapi juga meningkatkan kesadaran mereka terhadap kebesaran Allah. Harapannya dengan menerapkan kurikulum berbasis Al-Qur'an dapat meningkatkan minat belajar siswa serta memperkuat nilai-nilai moral mereka.

Penerapan QS Al-Baqarah: 164 dalam kurikulum dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam pembelajaran berbasis tema yang relevan. Dalam konteks ayat ini, tema tentang air dapat dijadikan sebagai topik utama yang mencakup berbagai aspek pembelajaran, seperti sains, geografi, dan pendidikan moral. Kurikulum dapat dirancang untuk mencakup pengajaran tentang siklus air, manfaat air bagi kehidupan, dan pentingnya menjaga sumber daya air. Misalnya, dalam pembelajaran sains, siswa dapat mempelajari siklus hidrologi melalui eksperimen sederhana, seperti simulasi penguapan dan kondensasi.

Pendekatan ini dapat dilengkapi dengan tafsir Ibnu Katsir QS Al-Baqarah: 164, yang menjelaskan bahwa air adalah salah satu tanda kebesaran Allah yang memberikan kehidupan bagi makhluk-Nya.

Selain itu, kurikulum dapat mencakup diskusi etika lingkungan, di mana siswa diajarkan untuk memahami pentingnya menjaga kelestarian air sebagai bentuk syukur atas nikmat Allah. Guru juga dapat mengaitkan pembelajaran ini dengan proyek interdisipliner, seperti membuat kampanye hemat air di sekolah. Aktivitas ini tidak hanya mengajarkan konsep ilmiah tetapi juga membangun kesadaran spiritual dan tanggung jawab siswa sebagai khalifah di bumi. Dengan pendekatan holistik ini, siswa akan mampu melihat air bukan hanya sebagai elemen fisik, tetapi juga sebagai simbol karunia Allah yang harus dimanfaatkan dan dijaga dengan bijak.

Mengembangkan Modul Pembelajaran Sains Berlandaskan Nilai-Nilai Islam

Modul pembelajaran dapat dirancang dengan pendekatan tematik berbasis munasabah. Misalnya, tema tentang cahaya dapat dikaitkan dengan QS An-Nur: 35, yang tidak hanya menjelaskan aspek ilmiah tentang cahaya tetapi juga maknanya dalam kehidupan manusia.

Penerapan QS An-Nur: 35 dalam mengembangkan modul pembelajaran sains berlandaskan nilai-nilai Islam dapat dilakukan dengan menjadikan ayat ini sebagai dasar integrasi antara konsep ilmiah dan spiritual. QS An-Nur:35 yang berbicara tentang cahaya Allah sebagai metafora bagi hidayah dan pengetahuan dapat dikaitkan dengan pembelajaran sains tentang cahaya dalam berbagai aspek, seperti sifat-sifat cahaya, refleksi, refraksi, dan peran cahaya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam modul pembelajaran, konsep fisika cahaya dapat diajarkan melalui eksperimen, seperti mempelajari spektrum cahaya menggunakan prisma atau memahami fenomena optik dalam kehidupan nyata.

Modul ini juga dapat mengarahkan siswa untuk merenungkan peran cahaya dalam kehidupan, tidak hanya sebagai elemen fisik yang mendukung penglihatan dan fotosintesis, tetapi juga sebagai simbol penerangan hati dan pikiran oleh petunjuk Allah. Pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa sains tidak terpisah dari agama, melainkan saling melengkapi. Selain itu, modul dapat

mencakup studi tafsir QS An-Nur: 35 untuk memberikan konteks spiritual tentang bagaimana cahaya Allah memberikan arah kepada manusia dalam menjalani kehidupan. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya mempelajari ilmu pengetahuan secara konseptual tetapi juga mendapatkan penguatan nilai-nilai Islam yang mendalam, membentuk pola pikir yang kritis sekaligus penuh makna.

SIMPULAN

Munasabah ayat-ayat ilmu pengetahuan sebagai pendekatan pendidikan berbasis Al-Qur'an merupakan metode yang integratif dan relevan untuk menciptakan generasi yang berkarakter Islami sekaligus unggul dalam ilmu pengetahuan. Munasabah, yang menghubungkan ayat-ayat Al-Qur'an secara tematik, memberikan kerangka pemahaman holistik yang membantu siswa memahami hubungan antara wahyu dan sains. Ayat-ayat seperti QS Al-Baqarah: 164 dan QS An-Nur: 35 tidak hanya menjelaskan fenomena alam secara ilmiah, tetapi juga mengandung nilai-nilai spiritual yang membentuk pola pikir Islami. Pendekatan ini memungkinkan pendidikan untuk tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai moral, etika, dan kesadaran akan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi. Dengan mengintegrasikan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kurikulum, modul pembelajaran, dan metode pengajaran, siswa dapat memahami konsep ilmiah dengan lebih mendalam sambil menginternalisasi nilai-nilai agama. Pada akhirnya, pendekatan ini dapat melahirkan generasi yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan emosional, siap menghadapi tantangan zaman dengan landasan nilai-nilai Islam yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlim, A. F. (2018). Teori Munasabah dan Aplikasinya Dalam Al Qur'an. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 1(1), Article 1.
- Armedi, R., Sodikin, S., & Kawakip, A. N. (2024). Tradisi Ilmiah dan Pendidikan Islam: Integrasi Ilmu Pengetahuan dengan Nilai-Nilai Spiritual. *Jurnal Kependidikan Islam*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2024.14.2.197-206>
- Az-Zuhaili, W. (2013). *Tafsir Al-Munir Jilid 9*. Gema Insani.
- Darlan, D., Pettalongi, S. S., & Rustina, R. (2021). The Roles of Islamic Education in Building Students' Character within Indonesia Public Schools. *INTERNATIONAL JOURNAL OF CONTEMPORARY ISLAMIC EDUCATION*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.24239/ijcied.Vol3.Iss2.37>
- Daruhadi, G. (2024). MUNASABAH SCIENCE OF THE QUR'AN. *International Journal of Social Service and Research*, 4(8). <https://doi.org/10.46799/ijssr.v4i8.900>
- Dewi, R. (2021). Integrasi Pendidikan Islam Dalam Implementasi Ekologi. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 4(2), 119–131. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v4i2.2175>
- Gozali, M. (2006). Bahasa, Sastra Arab, dan Munasabah Al- Qur'an. *Buletin Al-Turas*, 12(3), Article 3.
- Hady, S. (2023, July 24). Teori Big Bang Dalam Surat Al-Anbiya' Ayat 30. *ibihtafsir.ID*. <https://ibihtafsir.id/2023/07/24/teori-big-bang-dalam-surat-al-anbiya-ayat-30/>
- Hardiansyah, H., & Sriyanti, S. (2020). Pendidikan Berbasis Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dasar. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(3), Article 3.
- Hidayat, I. K. (2024). INTEGRATING ISLAMIC EDUCATION VALUES: THE KEY TO CHARACTER EDUCATION OF THE YOUNG GENERATION AL-HIKAM PERSPECTIVE. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 90–101. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v8i1.8596>

- Prastowo, A. (2014). *Pembelajaran Konstruksivistik-Scientific untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah: Teori, Aplikasi, dan Riset Terkait*. Rajawali Pers.
- Setiawan, D. (2018). ILMU PENGETAHUAN DALAM AL-QUR'AN (Science in the Qur'an). *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.54248/alhadi.v3i2.351>
- Triyono, & Raffar, I. N. A. Z. (2021). Integration of Islam and Science in Islamic Education. *Hikmatuna : Journal for Integrative Islamic Studies*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.28918/hikmatuna.v7i1.3648>